

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Majunya suatu negara tercermin dari pendidikannya yang maju dan mendapat perhatian secara serius. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. XIII Tahun 1945, tentang pendidikan dan kebudayaan Pasal 31 Ayat 1 dan 2 jelas menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna memajukan bangsa dan negara. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan sangatlah perlu, dari tahun ke tahun pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan global yang sangat kompleks dan ketat. Salah satu perkembangan global yang berdampak langsung yaitu perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat dimasa sekarang, sehingga negara dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkannya.

Peran guru dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, yaitu dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, menetapkan materi apa yang dipelajari siswa, bagaimana cara menyampaikan, hasil yang ingin dicapai, media apa yang digunakan, memeriksa kemajuan siswa untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran. Selain itu juga guru memotivasi siswa dengan

memberikan dorongan dan inspirasi. Tujuan dari pelajaran fisika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan berbagai peristiwa yang ada di alam sekitarnya serta penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru hendaknya menciptakan pembelajaran menyenangkan yang dapat menumbuhkan interaksi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru terus menerus selama pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan saling berinteraksi secara aktif selama pembelajaran, sehingga lebih memudahkan siswa menguasai materi yang diajarkan. Penguasaan siswa pada materi tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, dalam hal ini siswa akan mampu mencapai ketuntasan belajar.

Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus matematis dan perhitungan dalam penyelesaian soal-soal di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan salah satu guru mata pelajaran fisika yang ada di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih aktif dibandingkan siswa yang hanya cenderung bersifat pasif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang disebabkan oleh guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di sekolah yaitu 75. Seorang peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar apabila mampu menguasai minimal 85% dari seluruh tujuan pembelajaran dan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai minimal 85%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas.

Fenomena ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan pada mata pelajaran fisika. Dalam hal ini guru mata pelajaran fisika perlu memilih suatu pendekatan ataupun model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

mengajar, sehingga kondisi interaksi akan terjalin selama pembelajaran. Model yang dimaksudkan adalah model *CLIS* (*Children Learning In Science*) yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran *CLIS* memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya model pembelajaran *CLIS* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut adalah yang menggambarkan perilaku kognitif.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Getaran dan Gelombang**". (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII-9 di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa lebih cenderung bersifat pasif.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menerima materi yang sedang diajarkan oleh guru pada materi yang disampaikan, tingkat keterampilan siswa dalam menyelesaikan topik getaran dan gelombang yang masih kurang.
3. Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan uraian latar belakang di atas, yaitu : apakah dengan mengimplementasi model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* hasil belajar siswa pada topik Getaran dan Gelombang di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada topik Getaran dan Gelombang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada siswa kelas VIII-9 di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo pada topik Getaran dan Gelombang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa : dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-fisika akan meningkat.
2. Bagi Guru : sebagai alternatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan dapat menumbuhkan keterampilan yang dimiliki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah : memberikan sumbangsih pada sekolah dalam rangka menjalankan program (misi) dan perbaikan dalam proses belajar mengajar.